

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **I. Judul**

“ Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan pada pria WNA yang menikahi wanita WNI “.

### **II. Tujuan**

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan pada pria WNA yang menikahi wanita WNI

### **III. Dasar Teori**

Aspek-aspek Penyesuaian Perkawinan adalah:

- a) Mampu menerima kenyataan yang ada  
Karena dalam pernikahan antar warga negara terdapat latar belakang bangsa dan budaya yang berbeda, hendaknya seseorang memiliki kemampuan untuk menerima kenyataan bahwa akan ada banyak permasalahan dari banyaknya perbedaan yang ada dalam perkawinan yang dijalani. Oleh karena itu menuntut penyesuaian yang tinggi.
- b) Mampu untuk bekerjasama dan hidup bersama dengan individu lain dalam suasana yang menyenangkan

Hal ini penting untuk terwujudnya pernikahan yang bahagia dan harmonis.

Karena jika seseorang mampu untuk bekerjasama dengan pasangan dan

keluarga besarnya yang berbeda latar belakang, maka akan mempermudah penyesuaian yang dilakukan.

- c) Mampu untuk dapat mengendalikan luapan emosinya

Untuk menghindari terjadinya konflik dan munculnya stress yang diakibatkan oleh tuntutan dalam menyatukan dua perbedaan dalam perkawinan, maka kemampuan untuk mengendalikan emosi sangat diperlukan dalam penyesuaian diri.

- d) Mampu untuk selalu mengadakan interaksi dengan orang lain

Kemampuan ini jelas sangat diperlukan agar penyesuaian diri bisa dilakukan dan hubungan yang dibina tetap terjaga. Khususnya interaksi dengan keluarga pasangan dalam perkawinan.

- e) Memiliki perasaan atau afeksi yang adekuat, harmonis dan seimbang

Perasaan ini membuat seseorang selalu bahagia, berbudi pekerti baik dan bersikap hati-hati.

- f) Memiliki kepribadian yang matang dan terintegrasi baik, sikap tanggung jawab, berpikir dengan rasio, dan mampu untuk memahami dan mengontrol diri sendiri

Jika seseorang memiliki kepribadian yang seperti ini, maka ia akan dapat mengatasi permasalahan yang ada dengan segala konsekuensinya, untuk menghindari terjadinya konflik atau menghindari konflik yang berkepanjangan jika konflik sudah terjadi dan menghindari dampak negatif

dari adanya konflik tersebut bagi hubungan dengan keluarga pasangan dan diri sendiri.

g) Mempunyai relasi sosial yang memuaskan

Adanya relasi sosial yang memuaskan berarti menunjukkan seseorang dapat berinteraksi dan bersosialisasi yang baik dengan orang lain.

h) Saling pengertian

Sikap saling mengerti antara menantu dan mertua atau keluarga pasangan, dapat menghindari timbulnya permasalahan yang dapat memunculkan konflik.

i) Toleransi

Toleransi dalam pernikahan diperlukan untuk dapat mempersatukan dua pribadi yang berbeda.

j) Saling menghargai

Saling menghargai dapat membantu terjalinnya relasi yang baik dengan pasangan. Sikap ini dapat berbentuk pujian, perhatian dan kasih sayang pada pasangan, atau dengan kritikan yang membangun untuk mengungkapkan rasa hormat dan kagum.

k) Bertanggung jawab

Mengerti apa tujuan dari perkawinan yang dijalani, dan dapat menempatkan diri secara baik sesuai fungsi dan peran masing-masing.

l) Bersedia berkorban

Bersedia melakukan apa saja demi kelangsungan perkawinan yang diinginkan.

- m) Mampu untuk bertingkah laku sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial

Kemampuan ini ditunjukkan dengan sikap toleransi, saling menghargai, tolong menolong, dan mampu berinteraksi dengan orang lain. Hal ini membantu penyesuaian diri yang dilakukan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Perkawinan adalah:

- a) Kondisi keuangan yang mapan

Proses penyesuaian bisa dilewati dengan perasaan tenang, jika kedua pasangan mampu memiliki rumah dengan biaya sendiri dan memiliki simbol status yang diinginkan.

- b) Harapan terhadap perkawinan

Pasangan suami istri diharapkan memiliki harapan yang realistis terhadap perkawinan untuk mempermudah penyesuaian diri yang dilakukan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian dengan Keluarga Pasangan adalah:

- a) Stereotipe tradisional

Stereotipe tradisional yang buruk tentang pernikahan dan seluk beluknya dapat menimbulkan persepsi dan perasaan yang tidak menyenangkan sebelum dan setelah menjalani pernikahan. Hal tersebut membuat seseorang merasa kesulitan untuk melakukan penyesuaian dengan keluarga pasangan.

b) Keinginan untuk mandiri

Pasangan yang mempunyai keinginan yang mandiri setelah menikah, cenderung menolak petunjuk dan campur tangan dari pihak keluarga pasangan.

c) Keluargaisme

Pasangan yang menganut paham ini cenderung rela meluangkan lebih banyak waktunya untuk keluarganya. Sehingga penyesuaian perkawinan yang dilakukan akan lebih rumit.

d) Mobilitas sosial

Banyak orangtua dan anggota keluarga yang bermusuhan dengan pasangan, bila status sosial pasangan berada di atas status sosial keluarga atau di atas status sosial dari keluarga pasangan.

e) Bantuan keuangan untuk keluarga pasangan

Bila pasangan memberikan bantuan dalam bentuk keuangan bagi pihak keluarga pasangan, hal tersebut terkadang membuat hubungan menjadi terganggu karena keluarga pasangan marah dan tersinggung.

f) Persetujuan oleh orangtua terhadap pernikahan mereka

Persetujuan dari orangtua tentang pernikahan yang dilakukan sangat penting demi terjalinnya hubungan yang baik antara pasangan dengan keluarga masing-masing pasangan. Jika hubungan terjalin dengan baik, maka akan mempermudah penyesuaian dengan keluarga pihak pasangan yang dilakukan.

g) Telah adanya pertemuan antar keluarga dari kedua belah pihak sebelum pernikahan

Jika sebelum pernikahan kedua keluarga dari masing-masing pasangan sudah saling bertemu, maka keluarga masing-masing pasangan bisa lebih memahami perbedaan latar belakang yang ada diantara mereka, sehingga hubungan antar keluarga yang baik bisa terbentuk dan memudahkan penyesuaian.

h) Suami istri mempunyai rumah yang terpisah dari orangtua

Bila setelah menikah pasangan tinggal di tempat terpisah dari orangtua masing-masing, maka akan terhindar dari campur tangan keluarga langsung yang akan mempersulit penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan.

i) Adanya hubungan yang menyenangkan antara orangtua dan cucu-cucu

Apabila orangtua dari masing-masing pasangan dekat dengan cucunya, maka otomatis hubungan antara pasangan dan orangtua bisa terjalin dengan baik. Karena jika orangtua mencintai cucunya pasti juga akan mencintai anaknya, hal tersebut mempermudah penyesuaian yang dilakukan.

#### **IV. Pertanyaan Wawancara :**

##### **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

- 1) Bagaimana latar belakang subjek (misal: hubungan dengan orang tua, saudara kandung, teman dan lain-lain)?

- 2) Apa kelebihan dan kekurangan yang anda miliki? Dan apa yang anda lakukan untuk mengatasi kekurangan yang ada?
- 3) Apa yang anda lakukan jika sedang menghadapi konflik yang memancing emosi anda? Apakah anda dapat mengontrol emosi tersebut?
- 4) Apa pekerjaan subyek?
- 5) Apa pasangan subyek juga bekerja. Kalau iya, apa pekerjaannya?
- 6) Apakah anda mempunyai banyak relasi dekat WNI selama anda tinggal di Indonesia? Lalu, apakah anda sering bertukar pikiran dengan relasi dekat tersebut?
- 7) Apakah ada stereotipe tradisional yang anda tahu tentang perkawinan? Kalau ada apakah stereotipe itu berpengaruh terhadap diri anda selama menjalani perkawinan?
- 8) Apa harapan subyek terhadap sebuah perkawinan sebelum dan sesudah menikah?
- 9) Apa pengorbanan yang sudah anda lakukan demi kelangsungan pernikahan anda?
- 10) Apakah anda sebagai suami sudah cukup bertanggungjawab untuk mencapai tujuan perkawinan yang disepakati? Apa alasannya?
- 11) Apa yang anda lakukan untuk mengungkapkan rasa cinta, kagum dan rasa hormat terhadap pasangan yang sudah mendampingi anda selama ini?

- 12) Apa pentingnya saling pengertian dalam membina sebuah hubungan menurut anda? Apakah sudah anda praktekan dalam kehidupan perkawinan anda?
- 13) Apa alasan subyek memilih menikah dengan wanita WNI?
- 14) Apakah anda merasa nyaman dengan adanya kenyataan bahwa anda dan pasangan anda berasal dari latar belakang bangsa dan budaya yang berbeda? Apa alasannya?
- 15) Bagaimana masa pacaran subyek sebelum menikah?
- 16) Apakah keluarga subyek dan keluarga pasangan memberikan persetujuan langsung ketika mengungkapkan keinginan untuk menikah? Bagaimana prosesnya?
- 17) Apakah sebelum pernikahan dilaksanakan keluarga subyek dan keluarga pasangan sudah saling bertemu?
- 18) Apakah setelah menikah subyek dan pasangan langsung menempati rumah sendiri yang terpisah dari keluarga besar subyek maupun pasangan?
- 19) Bagaimana tanggapan keluarga besar pasangan tentang status subyek yang berkewarganegaraan asing?
- 20) Bagaimana penerimaan keluarga besar pasangan subyek setelah menikah?
- 21) Bagaimana hubungan subyek dengan keluarga besar pasangan?
- 22) Bagaimana tanggapan subyek jika ada salah satu anggota keluarga subyek atau anggota keluarga pasangan yang berkunjung dalam waktu yang lama(menginap)?



- 23) Apakah keluarga subyek atau keluarga pasangan memberi bantuan keuangan setelah menikah?
- 24) Jika ada permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam perkawinan, apakah subyek meminta saran pada keluarga subyek atau pada keluarga pasangan? Dan apa alasannya?
- 25) Jika ada suatu masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh subyek, apakah subyek meminta bantuan dengan keluarga subyek sendiri maupun dengan keluarga pasangan? Apa alasannya?
- 26) Bagaimana kondisi status sosial subyek sebelum dan setelah menikah?
- 27) Apa pekerjaan kedua orangtua subyek dan pasangan?
- 28) Apakah subyek pernah memberikan bantuan keuangan pada keluarga pasangan? Kalau iya, apakah masih berlangsung hingga saat ini? Lalu bagaimana tanggapan keluarga pasangan dengan bantuan tersebut?
- 29) Bagaimana hubungan antara orangtua dan keluarga besar pasangan dengan anak-anak subyek (yang sudah memiliki anak)?
- 30) Kesulitan apa saja yang dirasakan subyek sewaktu melakukan penyesuaian dengan keluarga pasangan?
- 31) Apa yang dilakukan subyek untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada selama melakukan penyesuaian dengan keluarga pasangan?
- 32) Apakah kesulitan penyesuaian dengan keluarga pasangan berpengaruh terhadap hubungan subyek dengan pasangan? Apa saja pengaruhnya?

## PEDOMAN OBSERVASI

- 1) Kondisi dan keadaan tempat tinggal subjek (untuk melihat mapan atau tidaknya keuangan subyek).
- 2) Model/pola interaksi di antara subjek dan di antara anggota keluarga yang lain.
- 3) Interaksi subyek dengan pasangan.
- 4) Cara berinteraksi subyek dengan keluarga pasangan
- 5) Interaksi dan kerjasama subyek dengan peneliti ketika proses wawancara berlangsung.

